

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PUBLIK TENTANG PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BALITA DI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU**

**Rida Nova Indriani<sup>1</sup>, Fitria Ramadhani Agusti Nst, S.IP, M.Si<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Suska Riau

Article Info	ABSTRACT
<p><b>Keywords:</b></p> <p>Implementation, Complete Basic Immunization, Toddlers</p>	<p><i>Many toddlers in Pekanbaru City have not received complete basic immunization, even though an immunization program has been carried out. The aim of this research is to determine the obstacles for toddlers in Marpoyan Damai District in receiving complete basic immunization and how public policies are implemented. The type of research in this study uses descriptive qualitative, the research techniques are observation, interviews, and written documentation, based on indicators, as well as providing data to help solve problems. Research findings show low public awareness of the efforts being made and low levels of participation, thus hampering the optimal implementation of basic immunization programs. The inhibiting factors are lack of funding, outreach, inadequate health personnel and facilities, and lack of human resources.</i></p>
Info Artikel	SARI PATI
<p><b>Kata Kunci:</b></p> <p>Implementasi , Imunisasi Dasar Lengkap , Balita</p> <hr/> <p>Corresponding Author:</p> <p>fitria.ramadhani.an@uin-suska.ac.id</p>	<p>Banyak balita di Kota Pekanbaru yang belum mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap, meskipun telah dilakukan program imunisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan balita di Kecamatan Marpoyan Damai dalam menerima imunisasi dasar lengkap serta bagaimana kebijakan publik diterapkan. Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, teknik-teknik penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi tertulis, berdasarkan indikator, serta menyediakan data untuk membantu pemecahan masalah. Temuan penelitian menunjukkan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap upaya yang dilakukan dan rendahnya tingkat partisipasi, sehingga menghambat pelaksanaan program imunisasi dasar belum terlaksana dengan maksimal. Faktor penghambatnya adalah kurangnya dana, sosialisasi, tenaga dan fasilitas kesehatan yang tidak memadai, dan kurangnya sumber daya manusia.</p>

## PENDAHULUAN

Permasalahan mengenai imunisasi kini tersebar luas di masyarakat. Baik konsumen maupun pakar medis mengkhawatirkan resiko yang terkait dengan beberapa imunisasi. Persoalan kesadaran, kerjasama, dan pemahaman orang tua terhadap program imunisasi dasar lengkap pada balitanya tidak akan menjadi kendala jika mereka dibekali informasi yang cukup. Pandangan dan perilaku kesehatan sangat relevan karena terdapat hubungan yang kuat antara penggunaan layanan medis oleh balita dan perilaku, sikap, dan status imunisasi orang tua mereka. Imunisasi meningkatkan pertahanan tubuh terhadap virus penyebab penyakit dengan menurunkan sensitivitas tubuh terhadap virus tersebut. Karena sistem kekebalan tubuh mereka melemah, balita harus menerima vaksinasi terhadap penyakit menular sejak usia dini.

Tujuan imunisasi adalah untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan menyingkirkan penyakit menular (Ranuh, 2001). Imunisasi pada balita tidak hanya membantu mencegah penyakit tersebut, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan karena akan meningkatkan imunitas, atau daya tahan tubuh terhadap penyakit tertentu, dan menghindari penularan secara luas. Dimana angka kematian balita akan meningkat jika terjadi epidemi penyakit menular (Peter, 2002)

Keterlibatan orang tua dalam program imunisasi sangat penting karena sikap dan perilaku terhadap program tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap cara anak mereka menggunakan fasilitas kesehatan. Hal ini penting karena merekalah yang paling dekat dengan anak. Meskipun orang tua berhak atas pendapat mereka sendiri, mereka juga memiliki tanggung jawab untuk melindungi anak-anak mereka. Meskipun imunisasi bukanlah sebuah konsep baru di bidang kesehatan, banyak orang tua di Indonesia yang masih merasa resah untuk memberikan imunisasi kepada balitanya. Karena tidak mendapatkan program imunisasi dasar, sebagian balita tidak pernah mendapatkan imunisasi sama sekali. Kesehatan mereka akan terganggu akibat meningkatnya kerentanan mereka terhadap infeksi dan wabah penyakit, termasuk tetanus, polio, campak, hepatitis B, TBC, difteri, dan pertussis.

Di Indonesia, khususnya di Kota Pekanbaru, masih banyak balita yang belum mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Hal ini khususnya terjadi di Kecamatan Marpoyan Damai, dimana sebagian besar balita tidak mendapatkan imunisasi yang dibutuhkan. Kesehatan anak sangat dipengaruhi oleh ketidak tahuan dan ketidak sadaran

orang tua, karena imunisasi diketahui memiliki beberapa manfaat, salah satunya meningkatkan imun tubuh untuk mencegah penyakit yang disebabkan oleh virus.

Di Indonesia, khususnya di Kota Pekanbaru, masih banyak balita yang belum mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Hal ini khususnya terjadi di Kecamatan Marpoyan Damai, dimana sebagian besar balita tidak mendapatkan imunisasi yang dibutuhkan. Kesehatan anak sangat dipengaruhi oleh ketidak tahuan dan ketidak sadaran orang tua, karena imunisasi diketahui memiliki beberapa manfaat, salah satunya meningkatkan imun tubuh untuk mencegah penyakit yang disebabkan oleh virus.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi penulis tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul Implementasi Kebijakan Publik Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru

## **METODE**

Lokasi penelitian adalah di Kota Pekanbaru , khususnya di Kecamatan Marpoyan Damai. Adapun alasan penelitian ini dilakukan di daerah tersebut dikarenakan jumlah balita yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap mengalami naik turun dan salah satu implementasi pemerintah yang di lakukan di Kecamatan tersebut dan penelitian dilakukan pada 20 Juni 2023 sampai selesai

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif yang mengumpulkan data deskriptif dari partisipan yang perilakunya terlihat jelas dalam kata-kata tertulis atau lisan

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Yang dimaksud dengan “informan penelitian” dalam penelitian ini adalah orang yang mempunyai pengetahuan tentang Implementasi Kebijakan Publik Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Kecamatan Marpoyan Damai yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1 Jumlah Informan Penelitian Implementasi Kebijakan Publik Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru**

No	Informan Penelitian	Jumlah ( Orang )
1.	Bagian Promosi Kesehatan Puskesmas Garuda	1
2.	Bagian Imunisasi Puskesmas Garuda	1
3.	Bagian Promosi Kesehatan Puskesmas Simpang Tiga	1
4.	Bagian Imunisasi Puskesmas Simpang Tiga	1
5.	Kader Posyandu	2
6.	Masyarakat	4
	Total	10

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Implementasi Kebijakan Publik tentang pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru**

#### **1. Penyelenggaraan Imunisasi Program**

Penyelenggaraan program imunisasi di Kecamatan Marpoyan Damai dianggap penting. Meskipun telah dilakukan upaya konsisten dalam memberikan imunisasi dan sosialisasi tentang pentingnya imunisasi, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi. Beberapa tantangan tersebut antara lain masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengimunisasi balita, terdapatnya ketakutan terhadap efek samping imunisasi, dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya imunisasi. Meskipun demikian, beberapa responden juga menunjukkan kesadaran yang baik terhadap pentingnya imunisasi dan konsisten dalam membawa balita untuk diimunisasi. Dalam hal ini, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang manfaat imunisasi serta untuk mengatasi ketakutan mereka terhadap efek sampingnya.

#### **2. Pelaksanaan Pelayanan**

Pelaksanaan pelayanan di Puskesmas Garuda dinilai sudah baik, dengan upaya efektif seperti memberikan informasi tentang imunisasi kepada masyarakat dan ketersediaan tenaga kesehatan serta fasilitas yang memadai. Namun, di Puskesmas Simpang Tiga, pelaksanaan pelayanan belum dapat dikatakan baik karena masih terdapat kendala terkait ketersediaan tenaga kesehatan dan fasilitas yang belum memadai. Di Posyandu Anggrek dan Posyandu Cendrawasih, upaya yang dilakukan untuk menunjang pelayanan dinilai baik dengan menyediakan fasilitas yang nyaman dan makanan yang bermanfaat, serta ketersediaan tenaga kesehatan dan fasilitas yang memadai. Namun, beberapa masyarakat tidak mengetahui pelaksanaan pelayanan karena tidak pernah membawa balitanya untuk mendapatkan imunisasi.

#### **3. Peran Masyarakat**

Peran masyarakat belum bisa dikatakan baik karena masih terdapat beberapa hambatan yang menghalangi pelaksanaannya. Meskipun ada upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam imunisasi dasar lengkap, namun beberapa faktor seperti kesadaran yang kurang optimal, ketidakpercayaan terhadap imunisasi, dan persepsi resiko yang rendah masih menjadi tantangan. Oleh karena itu, peran masyarakat dalam Implementasi Kebijakan Publik Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada

Balita Di Kecamatan Marpoyan Damai masih perlu ditingkatkan lagi melalui upaya yang berkelanjutan dan komprehensif.

## **B. Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan Publik Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru**

### **1. Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak memadai**

Keterbatasan pengetahuan orang tua tentang imunisasi dapat menghambat pemahaman mereka tentang pentingnya dan manfaat imunisasi jangka panjang bagi anak-anak. Hal ini dapat mengurangi motivasi orang tua untuk melakukan imunisasi pada anak-anak mereka. Selain itu, rendahnya pengetahuan juga dapat menyebabkan penyebaran informasi yang salah, termasuk kepercayaan pada mitos yang tersebar di media sosial.

### **2. Kurangnya Sosialisasi**

Kurangnya sosialisasi dapat menjadi faktor penghambat Implementasi Kebijakan Publik Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Di Kecamatan Marpoyan Damai karena kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya imunisasi terbatas. Tanpa informasi yang memadai, orang tua mungkin tidak menyadari manfaat imunisasi atau resiko yang terkait dengan ketidak hadiran atau penundaan imunisasi pada balitanya. Selain itu sosialisasi yang tidak memadai juga dapat mengakibatkan tersebarnya informasi yang salah atau mitos tentang imunisasi yang dapat menyebabkan ketidakpercayaan dan penolakan imunisasi oleh masyarakat.

### **3. Tenaga Kesehatan Dan Fasilitas Yang Tidak Memadai**

Keterbatasan jumlah tenaga kesehatan dan minimnya fasilitas imunisasi di Puskesmas Simpang Tiga menghambat pelaksanaan program imunisasi yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan jumlah tenaga kesehatan, memperbaiki dan menambah peralatan imunisasi, serta memperluas ruang aula imunisasi. Dengan demikian, puskesmas dapat memberikan pelayanan imunisasi yang lebih efektif dan menyeluruh kepada masyarakat, yang pada akhirnya akan meningkatkan cakupan dan kualitas layanan kesehatan di wilayah tersebut.

### **4. Dana**

Salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pelayanan di Posyandu Angrek adalah terkendalanya dana untuk pemberian makanan pendamping. Keterbatasan dana ini menghambat kemampuan posyandu untuk menyediakan makanan tambahan yang penting bagi kesehatan dan gizi balita. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mencari sumber

dana tambahan atau pengelolaan anggaran yang lebih efektif, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak yang dapat memberikan dukungan finansial atau material. Dengan langkah-langkah tersebut, Posyandu Anggrek diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan memenuhi kebutuhan gizi balita secara optimal.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi tentang pemberian imunisasi yang telah di paparkan maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kebijakan Publik Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Kecamatan Marpoyan Damai belum terlaksana dengan maksimal , hal ini terjadi karena kurangnya partisipasi dan tingkat kesadaran masyarakat terhadap upaya-upaya yang dilakukan yang membuat tidak maksimalnya implementasi tentang tentang pemberian imunisasi dasar .

Adapun faktor penghambat Implementasi Kebijakan Publik Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak memadai , Kurangnya Sosialisasi , Tenaga Kesehatan Dan Fasilitas Yang Tidak Memadai dan kurangnya dana

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiyono, B., Sariatmi, A., Agushybana, F., Jati, S. P., Martini, M., NURYANTO, N., & CHOIR, A. B. U. (2019). *Imunisasi Panduan dalam Perspektif Kesehatan dan Agama Islam*. FKM UNDIP PRESS.
- Dye, T. R. (1975). *Population Density and Social Pathology*. *Urban Affairs Quarterly*, 11(2), 265–275.
- Istijanto, M. M. (2006). *Riset Sumber Daya Manusia Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-dimensi Kerja Karyawan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Madani, M. (2011). *Dimensi Interaksi Aktor dalam Proses Perumusan Kebijakan Publik*. OSF Preprints.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosda Karya.
- Parsons, W. (2005). *Public Policy: Pengantar dan Praktik Analisis Kebijakan*. Kencana Pranada Media Group.
- Peter, G. (2002). *Immunization Practices: Nelson Textbook of Paediatrics*. WB Saunders Company.
- Ranuh, I. G. N., Rejeki, S., & Kartasasmita, C. (2001). *Buku Imunisasi di Indonesia*.

Satgas IDAI.

- Singarimbun, M. (1995). *Metode Penelitian Survei*. LP3es.
- Solichin, A. W. (1997). *Analisis Kebijaksanaan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Bumi Aksara.
- Subarsono, A. G. (2005). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriatna, T. (1996). *Administrasi, Birokrasi dan Pelayanan Publik*. Nimas Multima.
- Susanti, D. (2021). *Kebijakan Hukum Produk Halal di Indonesia*. Sinar Grafika.
- Suwandi, M. (2002). *Konsep Dasar Otonomi Daerah Indonesia “Dalam Upaya Mewujudkan Pemerintahan Daerah yang Demokratis dan Efisien.”* Salemba Empat.
- Umar, H. (2005). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Raja Grafindo Persada.
- Wahab, S. A. (2004). *Analisis Kebijaksanaan: dari Formulasi ke Kebijaksanaan Negara*. Bumi Aksara.
- Wahab, S. A. (2008). *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Bumi Aksara.
- Wibawa, S. (1994). *Kebijakan Publik. Proses dan Analisis*, Intermedia.
- Winarno, B. (2002). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Media Pressindo.
- Winarno, B. (2008). *Kebijakan Publik, Teori, Proses dan Studi Kasus*. Buku Seru.